

Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Sejarah di Kota Medan Dengan Metode SOAR (Studi Kasus Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara)

¹Dayantri, ²Sri Ramadhani, ³Muhammad Syahbudi

¹Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dayantrienam@gmail.com

²Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, sriramadhani594@gmail.com

³Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, bode.aries@unisu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the development strategy undertaken by the State Museum of North Sumatra province as one of the historical tourism in order to increase the value of PAD (local revenue) by increasing the number of visitors. This study uses qualitative methods with data analysis techniques using the SOAR method (strengths, Opportunities, Aspirations, Results). Data collection techniques used in the form of observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of this study are: (1) the application of SOAR analysis at the State Museum of North Sumatra using internal and external factors analysis strategy. (2) calculation results on the comparison between strengths and weaknesses in the table IFAs and EFAS, IFAS calculation shows that Strength (S) is greater than Opportunity (O). While EFAS calculation shows Results (R) is greater than Aspirations (A). (3) the results of the IE (Internal - external) matrix of the State Museum of North Sumatra province are located in Cell Number 1, namely concentration through vertical integration which indicates that the museum is in a strong state. And the results of SOAR obtained are in Quadrant II, a position that indicates a strong organization, but faces great challenges. (4) from the analysis that has been done, the State Museum of North Sumatra province is recommended to implement a diversification strategy by optimizing strengths to achieve measurable results.

Keywords: Development Strategy, Museum, SOAR Analysis.

Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 dituliskan bahwa museum merupakan lembaga yang berperan melindungi, meningkatkan, menggunakan koleksi, serta mengomunikasikannya secara luas kepada masyarakat. Sementara itu, menurut *International Council of Museum (ICOM)* yang sudah menyelenggarakan semacam konferensi ilmiah ke- 11 pada 14 Juni 1974 di Denmark, museum merupakan suatu lembaga tetap yang tidak mencari keuntungan, melayani anggota masyarakat serta perkembangannya, terbuka secara umum, merawat, memperoleh, serta memamerkan artefak- artefak mengenai jati diri manusia serta lingkungannya yang bertujuan sebagai tempat studi, pembelajaran dan wisata. (Aly, 2018:35).

Fungsi Museum berdasarkan *Internasional Council of Museum (ICOM)* adalah sebagai berikut: (1) pengamanan serta pengumpulan warisan kekayaan alam budaya, (2) Penelitian ilmiah serta dokumentasi, (3) Memberikan penyebaran ilmu untuk umum (4) Konservasi dan preservasi (5) Memperkenalkan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa (6) Pengenalan kepada kesenian (7) Memperlihatkan ciri peradaban

manusia (8) Warisan visualisasi budaya dan alam (9) Menumbuhkan rasa syukur dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Sebagai Ibukota dari Propinsi Sumatera Utara, Kota Medan menjadi pintu gerbang masuknya wisatawan ke Sumatera Utara. Yang hinggasampai sekarang terus berkembang dengan pesat sehingga mendorong banyak orang dan investor berkunjung ke Kota Medan dengan tujuan berwisata maupun bisnis. Selain keindahan alamnya yang mengagumkan, potensi yang dimiliki Kota Medan salah satunya adalah potensi di sektor pariwisata khususnya pariwisata sejarah. Sebagai kota yang multietnis Kota Medan banyak sekali memiliki kisah peninggalan sejarah dan budaya dari berbagai daerahnya. Keberadaan benda peninggalan sejarah dan budaya tersebut akan dapat bernilai ekonomi apabila dikelola dengan baik sebagai daerah tujuan wisata budaya dan sejarah.

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara sendiri berada di Jln. H.M. Jhoni No. 51 Medan. Di dalamnya terdapat bermacam aset peninggalan sejarah budaya bangsa, hasil seni serta kerajinan dari berbagai suku yang ada di Sumatra Utara. Museum ini dibangun pada tahun 1954 dandiresmikan pada tanggal 19 April 1982 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Daoed Joesoef. Namun peletakan koleksi pertama berupa benda aerkeologis makara, dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pertama Ir. Soekarno, tahun 1945, yang kemudian membuat museum ini terkenal dengan nama Gedung Arca.

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dengan potensinya memiliki banyak koleksi sejarah budaya dan seni, sehingga dapat dijadikan sebagai pusat pariwisata yang menyenangkan sekaligus mengedukasi masyarakatnya. Adanya Covid-19 berpengaruh besar terhadap banyaknya tingkat pengunjung Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan data pengunjung pada tiga tahun terakhir 2019-2021 jumlah pengunjung menurun drastis pada tahun 2020 dikarenakan wabah covid-19 yang melanda Negara Indonesia.

Tabel 1. Tabel Jumlah Pengunjung Museum Negeri Sumatera Utara pada Tahun 2019-2021

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Pendapatan Tiket
1	2019	72.857	Rp 112.589.000
2	2020	20.599	Rp 30.690.000
3	2021	-	-

Sumber: Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara

Pada Maret 2020, covid-19 masuk untuk kali pertama di Indonesia dan dengan cepat pemerintah menerapkan kebijakan *Sosial Distancing* untuk menekan angka penularan covid-19. Hal tersebut mengakibatkan dampak hampir pada semua bidang, salah satunya yaitu kepariwisataan termasuk museum. Museum mengandalkan banyaknya pengunjung dari anak-anak sekolah di berbagai daerah dan juga masyarakat maka dengan adanya kebijakan *Sosial Distancing* ini menyebabkan menurunnya tingkat pengunjung dan jumlah PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang diterima. Kemudian pada Oktober 2020-Januari 2022 museum tidak menerima pengunjung karena revitasi dan renovasi museum serta terkait PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) akibat covid-19 dan dibuka kembali pada Februari 2022.

Dalam antropologi Pariwisata, terdapat motivasi perjalanan wisata yang mendorong orang melakukan suatu perjalanan wisata. Salah satunya adalah motivasi nostalgia dan sejarah yang bertujuan untuk mengenang kehidupan pada masa lalu. Berkunjung ke museum dapat dikategorikan kedalam kategori motivasi perjalanan wisata dengan mengambil motivasi nostalgia dan sejarah. Masyarakat yang berkunjung ke museum, sebagian besar ingin melihat koleksi-koleksi peninggalan dari apa yang telah terjadi di masa lalu. (Daranca, 2016:13).

Minimnya fasilitas, program, dan pelayanan yang diberikan oleh kebanyakan museum-museum yang ada serta sedikit sekali pengurus museum yang melakukan inovasi terhadap museum dan pelayanannya menjadi salah satu penyebab motivasi orang belum mencapai pada tahap motivasi untuk mencari hiburan serta berwisata. Sehingga hal tersebut selalu menjadi permasalahan yang besar di banyak museum dalam proses peningkatan wisatawan setiap tahunnya. Untuk itu, museum perlu memiliki strategi yang efektif dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung sekaligus meningkatkan pendapatan asli daerah serta untuk melestarikan keaslian budaya dan nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam koleksi museum.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian ini dengan menggunakan judul: "Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Sejarah Di Kota Medan Dengan Metode SOAR (Studi Kasus Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan dilakukan dengan situasi yang wajar (*natural setting*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. (Bi Rahmadi, 2016:4).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau seseorang yang diminta untuk memberikan informasi mengenai suatu fakta atau sudut pandang dari topik yang diinginkan peneliti untuk diteliti. Subjek atau informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti khususnya terkait dengan strategi pengembangan Museum Negeri Sumatera Utara dan faktor-faktor SOAR di dalamnya.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dan keadaan aslinya yaitu berupa wawancara, hasil observasi ataupun hasil pegujian data di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara bagaimana penulis mendapatkan sebuah data yang diinginkan untuk keperluan penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan beberapa teknik yaitu: Observasi/Pengamatan, Wawancara, Dokumentasi, dan Angket.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam analisis data kualitatif adalah tindakan memeriksa dan mengumpulkan data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya dengan cermat sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results*), SOAR adalah penggunaan kekuatan dan peluang perusahaan untuk menghasilkan tujuan dan hasil. Analisis SOAR merupakan alternatif dari analisis SWOT sebagai metode perencanaan strategis. Analisis ini memungkinkan anggota organisasi untuk menempa nasib mereka sendiri. SOAR mengubah analisis SWOT yang terkenal, yang berfokus pada kelemahan internal organisasi dan ancaman eksternal, menjadi tujuan perusahaan dan hasil terukur yang ingin dicapai. (Fuadi, 2020:37-38).

Perbedaan dalam pendekatan SOAR adalah mengidentifikasi dan melebarkan kekuatan dan peluang dibandingkan dengan menelusuri masalah, kekuarangan, kelemahan dan ancaman. Kelemahan dan ancaman tidak di abaikan namun hal itu dibingkai ulang dan berfokus pada peluang dan hasil sehingga kekurang dan ancaman dapat dikurangi atau diubah menjadi kekuatan. (Hanafi, 2020:37).

Melalui analisis SOAR, masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada Museum Negeri Sumatera Utara. *Strengths* untuk mengungkap apa saja kekuatan yang dimiliki oleh Museum Negeri Sumatera Utara. *Opportunities* digunakan untuk melihat peluang apa saja yang dimiliki Museum Negeri Sumatera Utara. *Aspirations* untuk menampung aspirasi atau harapan dari *stakeholder* yang didalamnya berasal dari pengelola, pemerintah maupun pengunjung. *Result*, berfungsi untuk menunjukkan apa saja hasil yang ingin dicapai Museum Negeri Sumatera Utara.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara yang terletak di jalan JM Joni No.51 Medan merupakan sebuah museum umum yang menggambarkan tentang potensi sejarah dan budaya di Sumatera Utara secara keseluruhan. Oleh karena itu museum ini mempunyai peranan yang sangat penting sebagai lembaga pelestarian warisan budaya bangsa. Tanggung jawab museum tidak hanya sebagai pelestari warisan budaya namun juga harus mengkomunikasikannya terhadap masyarakat.

Daoed Joesoef, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, meresmikan Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara pada 19 April 1982. Namun, koleksi pertama, berupa sepasang Makara, ditempatkan pada 1945 oleh Presiden Pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno. Alhasil, koleksi pertama Museum Negeri Sumut berasal dari Biara Sitopayan di Kabupaten Padang Lawas Utara. Karena kedua koleksi tersebut, Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara kini juga dikenal dengan nama Gedung Archa.

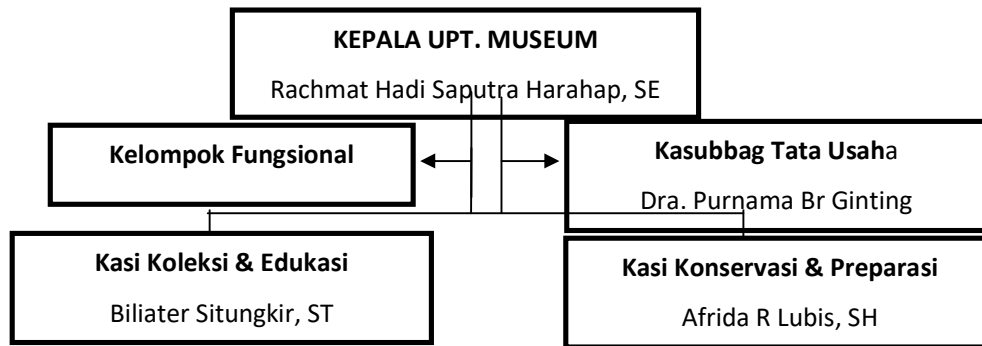
Bangunan Museum berdiri diatas lahan seluas 10.468m². Sejak tahun 2020 telah dilakukan renovasi terhadap bangunan museum ini, khususnya penggantian atas gedung, penyempurnaan bangunan bagian depan, lobi dan taman purbakala. Walaupun dilakukan renovasi pada bagian depan bangunan, namun relief pada dinding kiri dan kanan dekat pintu masuk masih dipertahankan. Kedua relief tersebut menggambarkan potensi sejarah dan budaya Sumatera Utara. Sebuah relief menggambarkan rumah tradisional dan pakaian tradisional di Sumatera Utara, sementara relief lainnya

menggambarkan para tokoh dan pahlawan seperti Sisingamangaraja XII, komponis lagu Djaga Depari dan Lili Suheri, sastrawan Tengku Amir Hamzah, pencipta lagu Nahum Situmorang dan tokoh pendidikan Williem Iskandar.

Selain gedung induk, masih terdapat bangunan lain di dalam kompleks museum seperti bangunan untuk ruang seksi koleksi dan edukasi, ruang seksi konservasi dan preparasi, laboratorium, mushala, serta pos jaga.

Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada Museum Negeri Sumatera Utara berdasarkan PP no.18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi

Harga Tiket Masuk

Berdasarkan Perda No.6 Tahun 2013 dan Peninjauan Retribusi pasal 155 ayat 1 dan 2 mengenai harga tiket yaitu:

Dewasa/umum	: Rp 3000
Anak-anak	: Rp 1500
Rombongan pelajar SMA (min. 20)	: Rp 1500
Rombongan pelajar TK, SD, SMP (min. 20)	: Rp 1000
Turis Mancanegara	: Rp 10000

Biaya tiket ini nantinya akan disetorkan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara sebagai pendapatan asli daerah (PAD) yang masuk ke kas daerah (Kasda).

Strategi Pengembangan yang Dilakukan Museum Negeri Sumatera Utara

Pengembangan strategi adalah proses yang meningkatkan kinerja organisasi dengan menggabungkan aspirasi manusia untuk pertumbuhan dengan kemajuan tujuan perusahaan. Proses ini merupakan upaya untuk membuat perubahan secara terencana yang mencakup seluruh sistem selama jangka waktu tertentu, dan upaya untuk membuat perubahan ini terkait dengan tujuan organisasi. Oleh karena itu, strategi lebih menitikberatkan pada peningkatan efektivitas organisasi, yang melibatkan beberapa pihak dan mendapat dukungan masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Adapun strategi yang diterapkan pada Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dalam pengembangannya, yaitu:

1. Perencanaan Strategi Pengembangan
 - a. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada.

Peningkatan sarana dan prasarana yang dilakukan museum adalah dengan merenovasi beberapa bagian dari museum, menambahkan penerangan dan pendingin ruangan, menjaga kebersihan toilet, serta menambahkan tempat duduk agar membuat pengunjung merasa nyaman.
 - b. Menyebarkan Surat Undangan Untuk Anak Sekolah
Surat dibagikan kepada sekolah-sekolah yang ada diberbagai daerah dengan berbagai tingkatan dari Sekolah Usia Dini hingga pada tingkat SMA.
 - c. Membuat Spot Foto Terkini
Spot foto berupa taman purbakala yang terletak ditengah gedung induk yang dilatar belakanginya dengan adanya bangunan candi dari bata yang terinspirasi dari biara-biara di Kawasan Padang Lawas. Dibuat pada tahun 2021 lalu yang menjadi ciri khas baru dari Museum Negeri Sumatera Utara.
 - d. Mencakup lebih banyak pengunjung melalui media sosial
Tak dapat dipungkiri, media sosial sudah menjadi salah satu aspek penting dalam sebuah pemasaran. Tak lain halnya dalam memperkenalkan museum sebagai pariwisata sejarah. Museum menggunakan media sosial berupa Instagram, dan juga membuat beberapa tayangan video di Youtube yang tidak menggunakan biaya mahal hanya dengan memanfaatkan staff-staff yang ada.
 - e. Membuat buku profil Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara.
Berisi tentang profil Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, buku ini juga memiliki barcode yang digunakan agar masyarakat dapat berkunjung ke museum secara virtual. Tetapi hal ini masih dalam proses pengembangan dan belum disebarluaskan secara luas.
 - f. Untuk rencana strategi jangka panjang yang ingin dicapai adalah membuat digitalisasi museum.
Digitalisasi museum dirancang agar kedepannya museum dapat keluar dari zona yang terkesan kaku dan membosankan dengan merancang aplikasi Museum Apps dan menggunakan teknologi terkini sehingga nantinya museum terlihat menjadi lebih modern.
2. Pelaksanaan strategi
Untuk pelaksanaan strategi sendiri sudah maksimal dilakukan oleh pihak museum, dalam satu tahun kedepan Museum Provinsi Negeri Sumatera Utara memiliki target pengunjung sebanyak 30.000 pengunjung pertahunnya. Untuk mencapai target yang ditetapkan maka perlunya kerjasama dan motivasi lebih dari pimpinan, pengelola dan masyarakat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
3. Evaluasi strategi
Evaluasi strategi dilakukan baik setengah tahunan atau dua kali setahun. Ini adalah langkah terakhir dari manajemen strategis. Tiga proses utama dalam evaluasi strategi adalah sebagai berikut: memeriksa elemen eksternal dan internal yang berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan rencana pembangunan. Kemudian menilai kinerja SDM dan melaksanakan tindakan perbaikan.

Perencanaan dan penerapan strategi yang digunakan Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara sudah sangat bagus, tetapi masih kurang dalam penyebaran informasi

dan edukasinya kepada masyarakat sehingga masih banyaknya masyarakat yang enggan berkunjung ke museum. Perkembangan teknologi media promosi juga semakin bertambah dan meluas salah satunya melalui media internet, dengan menggunakan media internet organisasi tidak membutuhkan banyak biaya untuk mempromosikan produk atau jasa yang dimiliki, memudahkan proses promosi dan jangkauannya pun lebih luas. (Armayani, 2021:8922) Sehingga museum sangat perlu mengembangkan kembali promosi melalui media internet agar menjangkau pengunjung lebih luas.

Metode SOAR Dalam Strategi Pengembangan Museum Negeri Sumatera Utara

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dan beberapa pengunjung museum, maka data digunakan untuk bahan analisis menggunakan analisis SOAR. Analisis SOAR ditetapkan menjadi empat bagian, yaitu S-A, O-A, S-R, O-R. Analisis berfungsi sebagai pilihan alternatif dari faktor-faktor yang sudah dijalankan oleh Museum Negeri Sumatera Utara.

Berikut ini adalah rincian dari indikator kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunities*), aspirasi (*aspirations*) dan hasil (*results*) yang didapatkan dari beberapa pihak pengelola dan pengunjung Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara:

1. **Rekapitulasi Faktor-Faktor SOAR Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara**
 - a. **Faktor Kekuatan Internal Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara**

Indikator kekuatan mengungkapkan kekuatan apa yang dimiliki oleh Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara agar dapat dijadikan sebagai fokus pengembangan.

 - 1) Museum memiliki koleksi terhitung kurang lebih sebanyak 7000 koleksi yang dapat di optimalkan fungsinya dalam kepariwisataan sejarah
 - 2) Memiliki lahan dan bangunan yang luas, serta baru saja direnovasi sehingga memberikan tampilan baru kepada pengunjung
 - 3) Museum Provinsi Sumatera Utara sebagai identitas daerah memiliki koleksi-koleksi sejarah dan budaya khas dari Sumatera Utara
 - b. **Faktor Peluang Internal Museum Negeri Sumatera Utara**

Peluang adalah hal-hal yang memungkinkan untuk dikembangkan dan dapat berdampak pada masa depan

 - 1) Keaslian koleksi-koleksi yang kaya akan nilai sejarah memiliki potensi yang menarik untuk dikenalkan kembali kepada masyarakat.
 - 2) Memperbanyak *list* hubungan kerjasama pada sekolah-sekolah di berbagai daerah dan juga dapat membentangkan sayap lebih lebar lagi hingga tingkat universitas.
 - 3) Mengikuti Perkembangan teknologi dan informasi melalui berbagai kanal media sosial yang ada.
 - c. **Faktor Aspirasi Eksternal Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara**

Aspirasi merupakan hal yang ingin dituju oleh organisasi yaitu Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara

 - 1) Memiliki tim yang solid dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan Museum.
 - 2) Meningkatkan pelayanan guna memberikan kenyamanan kepada pengunjung serta meningkatkan promosi kepada masyarakat untuk mencakup pengunjung yang lebih luas.

- 3) Membuat sebuah pertunjukan atau event-event menarik secara rutin agar dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung
- d. Faktor Hasil Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara
Berdasarkan indikator hasil penelitian yang menjadi indikator tingkat kesuksesan Museum adalah sebagai berikut:
 - 1) Menjadi museum yang lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat, serta menjadi tempat sentral wisata Sumatera Utara yang layak bagi semua kalangan.
 - 2) Peningkatan jumlah pengunjung museum bukan hanya dari kalangan anak sekolah saja tetapi juga masyarakat secara luas.
 - 3) Menjadi museum terbaik dan lebih modern dengan pengelolaan digitalisasi museum.

2. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

a. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Data yang diperoleh pada matriks IFAS berasal dari normalisasi bobot (B) faktor internal dan data yang diperoleh dari kuesioner penilaian Rating (R) terhadap faktor internal Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 2. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	FAKTOR INTERNAL	B	R	B*R
Strengths				
1	Museum memiliki koleksi terhitung kurang lebih sebanyak 7000 koleksi yang dapat di optimalkan fungsinya dalam kepariwisataan sejarah	0,1776	4	0,6748
2	Memiliki lahan dan bangunan yang luas, serta baru saja direnovasi sehingga memberikan tampilan baru kepada pengunjung	0,1682	4	0,6056
3	Museum Provinsi Sumatera Utara sebagai identitas daerah memiliki koleksi-koleksi sejarah dan budaya khas dari Sumatera Utara	0,1589	3	0,5402
TOTAL		0,5047		1,8206
Opportunities				
1	Keaslian koleksi-koleksi yang kaya akan nilai sejarah memiliki potensi yang menarik untuk dikenalkan kembali kepada masyarakat	0,1589	3	0,5402
2	Memperbanyak list hubungan kerjasama pada sekolah-sekolah di berbagai daerah dan juga dapat membentangkan sayap lebih lebar lagi hingga tingkat universitas.	0,1869	4	0,7477

3	Mengikuti Perkembangan teknologi dan informasi melalui berbagai kanal media sosial yang ada	0,1495	3	0,4785
Total		0,4953		1,7664
Total Keseluruhan		1,00		3,6

b. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Data yang diperoleh pada matriks EFAS berasal dari normalisasi bobot (B) faktor Eksternal dan data yang diperoleh dari kuesioner penilaian skor (S) terhadap faktor Eksternal Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 3. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No	FAKTOR EKSTERNAL	B	R	B*R
<i>Aspirations</i>				
1	Memiliki tim yang solid dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan Museum	0,1604	3	0,5453
2	Meningkatkan pelayanan guna memberikan kenyamanan kepada pengunjung serta meningkatkan promosi kepada masyarakat untuk mencakup pengunjung yang lebih luas	0,1509	3	0,4830
3	Membuat sebuah pertunjukan atau event-event menarik secara rutin agar dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung	0,1792	4	0,6811
TOTAL		0,4906		1,7094
<i>Results</i>				
1	Menjadi museum yang lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat, serta menjadi tempat sentral wisata Sumatera Utara yang layak bagi semua kalangan	0,1698	4	0,6113
2	Peningkatan jumlah pengunjung museum bukan hanya dari kalangan anak sekolah saja tetapi juga masyarakat secara luas.	0,1698	3	0,6113
3	Menjadi museum terbaik dan lebih modern dengan pengelolaan digitalisasi museum	0,1698	4	0,6113
Total		0,5094		1,8340
Total Keseluruhan		1,00		3,5434

3. Matriks IE (*Internal Eksternal*)

Tahapan matriks EI (*Internal-Eksternal*) memosisikan perusahaan/organisasi ke dalam matriks yang mana EFAS (*baris*) dan IFEAS (*kolom*) dalam sembilan sel

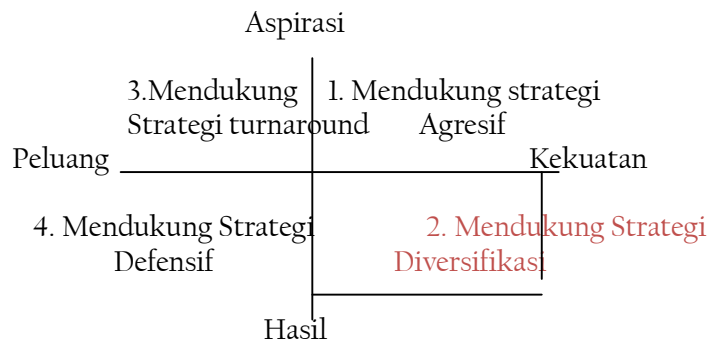
yang dituliskan pada Tabel 3.3 dikategorikan ke dalam ukuran, yaitu kuat, sedang, dan lemah.

Tabel 4. Hasil Matriks Internal Eksternal (IE)

	Kuat (3.0-4.0)	Sedang (2.0-2.99)	Lemah (1.0-1.99)
	4.0	3.0	2.0
Kuat (3.0-4.0)	3.0 I. GROWTH Konsentrasi melalui Integrasi Vertikal		II. GROWTH Konsentrasi melalui Integrasi Horizontal
Sedang (2.0-2.99)	2.0 IV. STABILITY Hati-hati		V. GROWTH Konsentrasi melalui Integrasi Horizontal atau stabilitas
Lemah (1.0-1.99)	1.0 VII. GROWTH (Diversifikasi Konsentrik)		IX. RENTRENCHMENT (Bangkrut atau Likuiditas)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Matriks IFAS (Tabel 3) serta Matriks EFAS (Tabel 4), diketahui bahwa jumlah nilai IFAS adalah 3,6 dan nilai EFAS adalah 3,5434 maka posisi Museum Negeri Sumatera Utara berada pada sel nomor 1, yaitu Konsentrasi melalui integrasi vertikal. Untuk meningkatkan kekuatan atau posisi kompetitif organisasi, organisasi ini harus melakukan langkah-langkah untuk mengurangi biaya dan proses yang tidak efisien untuk mengatur kualitas produk dan distribusi, akibatnya keuntungan dari integrasi vertikal ini ialah penurunan biaya dan peningkatan koordinasi dan kontrol terhadap bisnis organisasi. (Rangkuti, 2020:97)

Strategi pertumbuhan dengan integrasi vertikal dari sumber daya internal maupun eksternal dengan cara meminimalkan kelemahan yang sulit dihilangkan dan fokus dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang telah terlihat sehingga hal tersebut dapat mencapai pada titik sebuah aspirasi dan hasil yang telah terukur. Penentuan koordinat dalam diagram analisis SOAR membantu untuk menentukan apakah perusahaan berada pada kuadran I, II, III, atau IV. Ini menunjukkan apakah strategi yang ditetapkan perusahaan Agresif, Diversifikasi, Turnaround, atau Defensif.



Gambar 2. Diagram SOAR

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari tabel matriks IFAS (Tabel 3) dan tabel matriks EFAS (Tabel 4), di dapatkan nilai IFAS Kekuatan (*Strengts*) lebih tinggi dari nilai Peluang (*Opportunities*) serta untuk EFAS yang lebih besar nilainya adalah nilai Hasil (*Results*) daripada nilai Aspirasi (*Aspiration*). Serta dilihat dari perhitungan jumlah Peluang (*Opportunities*) setelah dikali dengann rating lebih besar nilainya dari Kekuatan (*Strengts*), yang berarti organisasi (Museum) juga memiliki banyak peluang. Begitupun dengan nilai Aspirasi (*Aspirations*) jika dikali dengan rating maka jumlahnya lebih besar daripada Hasil (*Results*), hal ini juga berarti organisasi memiliki aspirasi yang besar untuk terwujudnya hasil yang diharapkan.

Dengan demikian, Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara berada pada kuadran ke-2 (dua), yaitu menandakan bahwa organisasi tersebut kuat tetapi menghadapi tantangan. Sehingga strategi yang direkomendasikan adalah strategi diversifikasi yang berarti, organisasi berada dalam kondisi yang kuat namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga sehingga sangat sulit jika bisnis hanya bergantung pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu, Museum Negeri Sumut disarankan untuk memperluas jangkauan strategi taktisnya.

Dalam pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan, strategi akan dijabarkan dalam arah kebijakan yang merupakan program prioritas dalam pencapaian pembangunan. Berdasarkan hasil dari Matriks SOAR di atas maka strategi yang dapat digunakan adalah strategi S-R yaitu strategi yang diperoleh antara *Strengths* (Kekuatan) dan *Results* (Hasil). Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mencapai hasil yang telah terukur oleh Museum Provinsi Negeri Sumatera Utara. Adapun strategi yang didapat yaitu:

1. Koleksi Museum merupakan ciri khas dari berbagai daerah provinsi Sumatera Utara memiliki nilai sejarah yang kuat serta memiliki lahan dan bangunan yang luas sehingga museum dapat membuat sebuah event, teater, dan semacamnya dengan mengangkat cerita sejarah didalamnya sehingga dapat menjadi tempat sentral wisata Sumatera Utara yang layak bagi semua kalangan. (S3, S2, R1)
2. Memiliki kurang lebih 7000 koleksi, banyaknya koleksi tersebut perlu adanya pengenalan secara luas dengan cara mengajak para generasi milenial untuk ikut serta mengenalkan melalui media sosial mereka, seperti membuat lomba vlog, giveaway, atau program duta museum dan hal menarik lainnya. Dengan begitu pengunjung museum bukan hanya dari kalangan anak sekolah saja tetapi juga masyarakat secara luas hingga mancanegara. (S1, R2)
3. Koleksi museum sebanyak 7000, koleksi-koleksi tersebut akan dengan mudah tersampaikan maksud dan filosofinya jika adanya *tour guide* yang kompeten di setiap ruangan koleksi ditambah dengan menerapkan digitalisasi museum agar terlihat lebih modern dan tidak lagi terkesan membosankan. (S1, R3)

Pentingnya mengenali variabel-variabel tersebut sebagai daya tarik wisata tidak lepas dari kenyataan bahwa persaingan di era global semakin meningkat. Oleh karena itu, mengembangkan daya tarik wisata/pengunjung merupakan tantangan ke depan bagi Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara khususnya, serta pihak terkait lainnya. Selanjutnya, kehati-hatian dalam pemilihan promosi harus diperhatikan agar dapat mendorong tumbuhnya daya tarik wisata.

Generasi milenial dan anak-anak muda dewasa ini sangat dekat dengan adanya media, komunikasi dan teknologi digital. Sehingga mereka sulit sekali dipisahkan dari perangkat *smartphone* dan *laptop* yang telah menjadi kebutuhan dari aktivitas sehari-hari.

Maka dari itu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara internal dan mengajak para generasi milenial dalam mempromosikan kekuatan (*strengths*) yang ada pada museum dengan penggunaan dan pemanfaatan *flatform* digital seperti media sosial instagram, facebook, ataupun youtube sehingga informasi mengenai museum dapat dengan mudah tersampaikan dan dikenal oleh masyarakat secara luas, dengan begitu tujuan dari hasil (*Results*) yang terukur akan dicapai.

Berdasarkan hal tersebut, strategi-strategi pengembangan di atas harapannya dapat menjadi masukan yang dapat diterapkan oleh Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara untuk sekaligus meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang disetorkan pada kas daerah. Selain itu juga, Museum sebagai Aset Pariwisata Sejarah yang memiliki peran sangat penting dalam menjaga sejarah dan kelestarian budaya yang ada, harapannya museum dapat lebih diterima, dikenal, dan dicintai oleh masyarakat luas dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman serta harus dapat terus berkembang mengikuti zaman yang semakin maju.

Kesimpulan

1. Adapun strategi pengembangan yang telah Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara adalah:
 - a. Meningkatkan fasilitas dan sarana yang ada
 - b. Menyebarkan surat untuk anak sekolah
 - c. Membuat spot foto terkini
 - d. Menggunakan media sosial untuk mencakup lebih banyak pengunjung
 - e. Membuat buku profil Museum dan QR Code yang digunakan untuk berkujung secara virtual
 - f. Rencana jangka panjang ingin mengembangkan digitalisasi museum.
2. Dari hasil penelitian tersebut, dapat di ambil kesimpulan tentang penerapan Metode Analisis SOAR pada Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:
 1. Penerapan analisis SOAR pada Museum Negeri Sumatera Utara menggunakan analisis faktor internal dan eksternal strategi
 2. Hasil perhitungan pada perbandingan antara kekuatan dan kelemahan pada table IFAS dan EFAS, perhitungan IFAS menunjukkan bahwa *Strenght* (S) lebih besar dari *Opportunity* (O). Sementara perhitungan EFAS menunjukkan *Results* (R) lebih besar dari *Aspirations* (A).
 3. Hasil dari matriks IE (Internal- Eksternal) Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara terletak pada sel nomor 1 yaitu konsentrasi melalui integrasi vertikal yang menandakan museum berada pada keadaan yang kuat. Serta hasil dari SOAR yang didapatkan berada pada kuadran II yaitu posisi yang menandakan sebuah organisasi yang kuat, namun menghadapi tantangan yang besar.
 4. Dari analisa yang sudah dilakukan, Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara direkomendasikan untuk menjalankan strategi diversifikasi yaitu dengan mengoptimalkan Kekuatan (*Strengths*) untuk mencapai Hasil (*Results*) yang terukur.

Daftar Pustaka

- Akmal Tarigan, Azhari, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan, La-Tansa Press, 2011
- Al-Hikmah; *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2011
- Apriliani, Widi. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Analisis SOAR (Studi Kasus Pada Cafe Praketa Kopi Purwakerto)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Aziz, Mursal, Fatimah, Siti. *Sejarah Peradaban Islam*. Medan: Febi UIN-SU Press, 2018
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. 2016.
<https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/15/244/jumlah-pengunjung-museum-menurut-museum-wisatawan-asing-dan-domestik-per-bulan-di-kabupaten-sleman-2016.html>, diunduh pada 10 April 2022
- Daranca, Unira. *Upaya Peningkatan Wisata Di Jakarta Melalui Museum: Strategi Pengembangan Museum Nasional Indonesia*. Journal of Indonesia Tourism and Policy Studies 1, no. 1 (2016).
- Fuadi, Afnan. "Analisis Strategi SOAR Balai Diklat Aparatur Kementerian Kelautan Dan Perikanan Menuju Corporate University". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 7, no. 1, 2020.
- Hartati, Sri, dkk. *Frofil Museum Negeri Sumatera Urata*. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2022
- Karim Shofwan, "Pembangunan Pariwisata dalam Perspektif Islam", Jurnal Tajdid, vol.16, no.1, 2013
- Ketut Sari, Mega Karunia, Ida Bagus, Gede Paramita, Sekolah Tinggi, Agama Hindu, Negeri Mpu, and Kuturan Singaraja. "Strategi Pengembangan Museum Gedong Kirtya" (n.d.).
- Mahbub, Arman. "PEMANFAATAN MUSEUM BANK INDONESIA SEBAGAI EKONOMI (Studi Pada Pengunjung Siswa Tingkat SMA) Skripsi EKONOMI," 2021.
- Mekarini, Ni Wayan, Sulistyoadi Jokosaharjo, Fakultas Pariwisata, Universitas Triatma, and Badung Bali. "Strategi Pengembangan Museum Subak Tabanan" (2021). <https://jotis.triatmamulya.ac.id/index.php/jotis/article/view/51>.
- Miranti, Sherina Revilia, and Ananta Prathama. "Strategi Pengembangan Potensi Dan Daya Tarik Wisata Museum Sepuluh Nopember Di Surabaya." *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 30–36.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034>
<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711>
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>.
- Mirdad, Jamal, and Syahrul Rahmat. "EL-Hekam : Jurnal Studi Keislaman" (2020).
- Mubarok, Nurul. "Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 3, no. 1 (2017).
- Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, "Profil Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara". 2021
- Nilzam Aly, Muhammad. "Strategi Pengembangan Even Di Museum Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Museum R.A Kartini Rembang." *Jurnal Media Wisata* 16, no. 1 (2018).
- Novita Sirait, Desi. "Strategi Pengembangan Wisata Budaya Museum T.B Silalahi Center." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 2017.

- Nugraha, F Abrian, and Jacobus Samidjo. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Objek Wisata Museum Purbakala Patiayam Di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus" 5749. 2018.
- Nurdin Fathurrohman, Muhammad, "Arti, Makna Lambang Provinsi Sumatera Utara" (4 Mei 2016), diakses pada 15 Juli 2022
- Rahmadi, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016
- Rangkuti, Freddy. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2020
- Ria Armayani, Reni, dkk "Analisis Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Penjualan Online", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 No.3, 2021.
- Samri, Yenni, dkk. "Analisis Efektivitas Kontribusi Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Kota Medan", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tansiq/article/view/6504>, Vol. 2 No.2. 2019
- Suparmin Sudirman, Yusrizal, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Tansiq*, Vol.1, No.2, 2018
- Syhabudi, Muhammad, Barus, Dana Syahputra. *UMKM dan Digital Enterpreneurship*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2020
- Syhabudi, Muhammad. *Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group. 2021
- Zamista, Adelia Alfama, and Hanafi. "Analisis SOAR Pada Strategi Pemasaran Di Industri Jasa Finance SOAR Analysis on Marketing Strategies in the Finance Services Industry." *Jurnal Teknik Industri* 6, no. 1 (2020).